

Penggunaan Media Literasi Kelas Awal di Sekolah Dasar

Elfia Sukma¹⁾, Tin Indrawati²⁾, Ari Suriani³⁾
^{1,2,3)} Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: elfiasukma.fip.unp.ac.id¹⁾, tinindrawati1608@gmail.com²⁾, arisuriani@fip.unp.ac.id³⁾

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk melatih guru dalam menggunakan media literasi kelas awal di sekolah dasar. Metode yang digunakan berupa pelatihan kepada guru dalam menggunakan media literasi. Peserta pengabdian adalah guru SD Negeri 18 Air Tawar Selatan dan SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang berjumlah 22 orang. Berdasarkan hasil pelatihan terlihat bahwa rata-rata hasil nilai *pre-test* peserta adalah 69.54 dan rata-rata hasil nilai membaca puisi setelah pelatihan adalah 78.18. Dengan demikian terlihat bahwa kemampuan guru-guru SD Negeri 18 Air Tawar Selatan dan SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Koto Tangah Kota Padang meningkat setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan penggunaan media literasi kelas awal.

Kata Kunci: Media, Literasi, SD

Use of Early Class Literacy Media in Primary Schools

Abstract

The purpose of sending it to the community is to train teachers in using early grade literacy media in elementary schools. The method used in the form of training to teachers in using media literacy. Participants in the service are 18 Air Tawar Selatan elementary school teachers and 25 Air Tawar Selatan public elementary schools, 22 Koto Tangah District Padang City. Based on the training results it can be seen that the average score of the pre-test participants was 69.54 and the average value of reading poetry after the training was 78.18. Thus it can be seen that the ability of 18 Air Tawar Selatan public elementary school teachers and 25 Air Tawar Selatan public elementary school Koto Tangah District, Padang City have improved after the training in the use of early grade literacy media.

Keywords: *Media; Literacy; Elementary School*

PENDAHULUAN

Literasi sangat penting bagi siswa karena keterampilan literasi akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka dan kehidupannya. Menurut Hasan (dalam Farihatin, 2013) kemampuan literasi awal berperan dalam kehidupan seseorang untuk kesuksesan akademiknya. Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual. Selanjutnya Mulyadi (dalam Harras, 2011) menyatakan kesadaran literasi itu penting untuk ditumbuhkembangkan, karena bisa membuat para siswa menjadi cerdas dalam melihat masalah dalam kehidupannya.

Saat ini, kata *literacy* sangat populer di kalangan komunitas akademik. Rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman informasi di Indonesia, sering dikaitkan dengan rendahnya tingkat literasi masyarakat. Beberapa lembaga survei menyatakan fakta tentang rendahnya budaya literasi di Indonesia. *Programme for International Student Assessment (PISA)* menyebutkan pada tahun 2012 budaya literasi di Indonesia menempati urutan ke-64 dari 65 negara yang disurvei. Pada penelitian yang sama ditunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-57 dari 65 negara dalam kategori minat baca. Data Unesco menyebutkan posisi membaca masyarakat Indonesia 0.001%—artinya dari 1.000 orang, hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca. Hasil survei tersebut cukup memprihatinkan.

Literasi dapat diartikan sebagai keterbukaan wawasan, yaitu kemampuan

individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk keterampilan hidup. Grabe & Kaplan (1992) menjelaskan arti sempit literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis (mampu membaca dan menulis). Secara garis besar, literasi berkaitan erat dengan istilah wacana mahir, yaitu kemampuan seluruh bahasa mencakup kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan untuk berpikir elemen-elemen yang ada di dalamnya.

Literasi bukan diartikan sebagai kegiatan mengajarkan membaca, tapi menjadikan siswa mencintai kegiatan membaca dan membangun fondasi untuk membaca agar dikemudian hari apabila siswa sudah waktunya belajar membaca mereka lebih siap. Pengalaman literasi siswa diyakini akan membentuk fondasi yang kuat pada perkembangan membacanya dan pengetahuan, keterampilan, serta sikap siswa menjadi dasar membaca dan menulis yang disebut dengan kemampuan literasi awal.

Memperkuat kemampuan literasi bagi siswa di kelas awal penting untuk keberhasilan belajar siswa di kelas selanjutnya. Namun, dukungan untuk literasi siswa di kelas awal masih minim. Padahal literasi sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Keterampilan membaca dan menulis mempengaruhi keberhasilan belajar dan kehidupan. Komponen literasi, terutama membaca, sangat penting. Kemajuan zaman dapat diikuti dengan membaca, karena semua informasi saat ini dapat diekstraksi dan dipahami melalui kegiatan membaca. Kompas (2019) menyatakan

terdapat tiga masalah yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa untuk literasi, yaitu: 1). Kurikulum tidak memuat aspek mengajar membaca untuk siswa kelas awal, dengan asumsi anak yang terdaftar di SD sudah bisa membaca. 2). Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajarkan literasi di kelas awal; dan 3). Terbatasnya akses ke bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia anak, terutama di daerah terpencil.

Berdasarkan permasalahan itu, pembelajaran literasi di kelas awal memerlukan alat atau bahan yang dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan keterampilan membaca dan menulisnya. Karakteristik siswa kelas awal yang memiliki rentang konsentrasi pendek membutuhkan dukungan agar mereka memiliki ketertarikan terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Media literasi seperti gambar, grafik/diagram atau objek yang menarik perhatian dapat membantu mengoptimalkan proses belajar membaca dan menulis siswa.

Kemampuan literasi tidak akan dicapai tanpa usaha dan terencana. Pengenalan literasi haruslah menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan literasinya. Dalam kegiatan ini media yang digunakan untuk melatih literasi guru adalah kelender cerita dan buku bergambar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru SD Negeri 18 Air Tawar Selatan dan SD Negeri 25 Air Tawar Selatan yang berjumlah 22 orang. Pendekatan dan metode yang ditawarkan untuk memecahkan masalah adalah dengan melaksanakan pelatihan secara menyeluruh (teori dan praktik) sehingga guru dapat menggunakan media literasi kelas awal. Agar tujuan ini dapat tercapai secara maksimal, maka metode yang dapat dilakukan adalah berupa proses dengan tahap-tahap berikut: (1) persiapan materi pelatihan, kegiatan yang dilakukan adalah (a) *jobsheet* sebagai panduan pelaksanaan kegiatan bagi instruktur dan peserta pelatihan penggunaan media literasi kelas awal, (b) menyusun *powerpoint* penyajian, dan (c) memberikan contoh media literasi kelas awal; (2) Pelaksanaan kegiatan, kegiatan yang dilakukan adalah (a) membagikan *jobsheet* sebagai bahan bacaan dan acuan bagi peserta selama kegiatan pelatihan dilakukan; (b) penyajian materi terkait penggunaan media literasi kelas awal; dan (c) pelatihan dalam penggunaan media literasi kelas awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini adalah berupa pelaksanaan penggunaan media literasi kelas awal bagi guru-guru SD Negeri 18 Air Tawar Selatan dan SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Kegiatan diawali dengan pengenalan dengan

pihak sekolah SD Negeri 18 Air Tawar Selatan dan SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan pertemuan dengan kepala sekolah SD Negeri 18 Air Tawar Selatan dan SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara Kota Padang untuk pemantapan jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan media literasi kelas awal bagi guru-guru SD. Peserta pelatihan penggunaan media literasi kelas awal adalah guru-guru di SD Negeri 18 Air Tawar Selatan dan SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara Kota Padang yang berjumlah 22 orang. Berdasarkan hasil pertemuan dengan kepala sekolah SD Negeri 18 Air Tawar Selatan dan SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara Kota Padang, diputuskan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan media literasi kelas awal bagi guru-guru SD dilakukan tiga kali pertemuan, yaitu tanggal 23-25 Agustus 2019.

Untuk mengukur kemampuan awal peserta dalam literasi, maka dilakukan *pre-test* terlebih dahulu. Peserta diminta untuk membacakan cerita dengan menggunakan media literasi yang telah disediakan oleh panitia. Aspek yang dinilai yaitu lafal, intonasi, dan ekspresi. Berikut adalah hasil penilaian *pre-test* tentang penggunaan media literasi di kelas awal sebelum pelatihan.

Tabel 1. Hasil Penilaian *Pre-Test* Peserta Sebelum Pelatihan

No.	Nama Peserta	Nilai	Ket
1.	LA	60	C
2.	RE	70	C
3.	AIA	70	C
4.	T	80	B
5.	RA	70	C
6.	JR	80	B
7.	YN	70	C
8.	NM	80	B
9.	MY	80	B
10.	LTI	70	C
11.	APL	70	C
12.	R	60	C
13.	CN	70	C
14.	DA	70	C
15.	S	70	C
16.	MAR	60	C
17.	RY	60	C
18.	EFT	70	C
19.	HS	70	C
20.	N	60	C
21.	EY	70	C
22.	GS	70	C
Jumlah		1530	
Rata-rata		69.54	C

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata hasil penilaian *pre-test* guru-guru SD Negeri 18 Air Tawar Selatan dan SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara Kota Padang adalah 69.54 dan berada pada kualifikasi cukup.

Hasil analisis *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam membacakan cerita. Guru masih malu-malu untuk membacakan cerita. Saling tolak menolak dan membutuhkan waktu yang lama untuk mau membacakan cerita. Hal ini disebabkan karena guru jarang melakukan kegiatan ini di kelas.

Kemampuan peserta dalam melafalkan bunyi-bunyi bahasa juga kurang jelas. Hal ini

mengakibatkan cerita yang disampaikan kurang menarik perhatian pendengar karena kata-kata yang diucapkan sulit ditangkap oleh pendengar.

Tekanan suara peserta saat membaca cerita juga masih datar. Artinya peserta kurang mampu mengucapkan kalimat sesuai dengan nada kalimat seperti tinggi rendah suara ataupun cepat lambat suara.

Terakhir, mimik atau ekspresi masih kurang. Sebahagian peserta belum mampu menunjukkan kemampuan berekspresi sesuai dengan makna isi cerita yang dibaca. Seperti ekspresi sedih, gembira, dan marah.

Setelah dilaksanakan *pre-test*, kegiatan selanjutnya adalah menyajikan materi tentang pelatihan penggunaan media literasi. Materi yang disajikan berupa pelaksanaan literasi di sekolah dasar, media literasi, dan bagaimana cara membacakan cerita dengan menggunakan media buku besar, dan kelender cerita.

Setelah semua materi disampaikan kepada peserta, maka dilakukan latihan penggunaan media literasi. Latihan diawali dengan latihan vokal dengan menggunakan pernafasan melalui perut. Setiap peserta disuruh untuk mengulang kembali kalimat yang diucapkan oleh instruktur dengan cara menggunakan pernafasan dari perut.

Selanjutnya, dilakukan latihan membaca cerita yang diawali dengan membaca cerita menggunakan media literasi buku besar. Menurut Fazilla (2017) buku besar adalah buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya,

sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid.

Kegiatan membaca cerita diawali dengan meminta peserta mengamati gambar yang terdapat pada cover cerita dan meminta peserta untuk menerka isi cerita berdasarkan gambar tersebut. Setelah itu instruktur memperagakan gambar halaman pertama dan meminta peserta untuk menjelaskan gambar itu. Kemudian instruktur membacakan cerita mengenai gambar itu dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai dan kemudian peserta mengulangi. Seperti inilah kegiatan dilakukan sampai cerita selesai.

Seterusnya membacakan kelender cerita. Kalender cerita merupakan media pembelajaran untuk menyediakan rangsangan dan informasi yang ditata dan diorganisasikan dengan cara yang bermacam-macam, agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Menurut Hermanto dan Anisyah (2017) penggunaan media kalender cerita dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Pelaksanaan latihan dimulai dengan menyangkutkan kalender cerita pada papan kemudian instruktur duduk di kursi yang dikelilingi oleh peserta. Selanjutnya peserta mengamati gambar dan judul cerita serta menebak isi cerita. Lalu instruktur melanjutkan dengan membalikkan kelender cerita untuk membuka halaman berikutnya. Instruktur meminta peserta menjelaskan gambar kemudian guru membacakan cerita, peserta mengulangi. Pada kegiatan ini juga ditanamkan nilai-nilai yang ada dalam cerita.

Kegiatan berikutnya peserta dibagi dalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari tiga peserta. Dalam kelompok, peserta ditugaskan untuk memahami cerita dan berlatih membaca cerita. Kemudian sebanyak tiga orang peserta diminta ke depan kelas untuk membacakan cerita. Selanjutnya instruktur memberikan saran perbaikan.

Selesai melakukan latihan, peserta secara bergantian diminta untuk membaca cerita ke depan kelas. Instruktur mengamati dan menilai tampilan peserta. Berikut adalah hasil penilaian peserta setelah pelatihan.

Tabel 2. Hasil Penilaian *Post-Test* Penggunaan Media Literasi

No.	Nama Peserta	Nilai	Ket
1.	LA	70	C
2.	RE	80	C
3.	AIA	70	C
4.	T	90	B
5.	RA	80	C
6.	JR	80	B
7.	YN	80	C
8.	NM	80	B
9.	MY	80	B
10.	LTI	80	C
11.	APL	90	C
12.	R	70	C
13.	CN	80	C
14.	DA	80	C
15.	S	80	C
16.	MAR	70	C
17.	RY	70	C
18.	EFT	80	B
19.	HS	80	B
20.	N	70	C
21.	EY	80	B
22.	GS	80	B
Jumlah		1720	
Rata-rata		78.18	B

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata hasil penilaian *post-test* literasi guru-guru SD Negeri 18 Air Tawar

Selatan dan SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara Kota Padang adalah 78.58 dan berada pada kualifikasi baik.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian

No	Nama Peserta	Rata-rata		Keterangan
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
1.	LA	60	70	Meningkat
2.	RE	70	80	Meningkat
3.	AIA	70	70	Meningkat
4.	T	80	90	Meningkat
5.	RA	70	80	Meningkat
6.	JR	80	80	Meningkat
7.	YN	70	80	Meningkat
8.	NM	80	80	Meningkat
9.	MY	80	80	Meningkat
10.	LTI	70	80	Meningkat
11.	APL	70	90	Meningkat
12.	R	60	70	Meningkat
13.	CN	70	80	Meningkat
14.	DA	70	80	Meningkat
15.	S	70	80	Meningkat
16.	MAR	60	70	Meningkat
17.	RY	60	70	Meningkat
18.	EFT	70	80	Meningkat
19.	HS	70	80	Meningkat
20.	N	60	70	Meningkat
21.	EY	70	80	Meningkat
22.	GS	70	80	Meningkat
Jumlah		1530	1720	
Rata-rata		69.54	78.18	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil nilai *pre-test* peserta adalah 69.54 dan rata-rata hasil nilai *post-test* adalah 78.18. Dengan demikian terlihat bahwa sebagian kemampuan peserta meningkat setelah dilaksanakan kegiatan penggunaan media literasi kelas awal.

Peningkatan kemampuan literasi membaca cerita tampak dengan antusiasnya peserta untuk tampil membacakan cerita. Peserta memiliki tekad dan keberanian serta percaya diri untuk bercerita sehingga tidak ragu-ragu untuk menyampaikan cerita. Agar sipencerita mampu bercerita dengan lancar dan meyakinkan maka

peserta perlu melakukan latihan yang intensif (Arsyad dan Mukti, 1998).

Pengucapan bunyi-bunyi bahasa sudah mulai dilakukan secara jelas dan tepat oleh sebagian peserta. Kejelasan pengucapan bunyi bahasa memudahkan pendengar untuk menangkap isi cerita. Perhatian pendengar dapat terfokus untuk mendengarkan. Ketepatan ucapan adalah tepat dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa (Arsyad dan Mukti, 1998).

Peningkatan intonasi membacakan cerita tampak pada kemampuan peserta dalam mengucapkan kata dan kalimat sesuai dengan situasi cerita yang dibacakan. Peserta sudah dapat mengungkapkan kata dan kalimat dengan menggunakan tekanan dinamik, nada, dan tempo sehingga cerita yang disampaikan itu menarik untuk didengar. Intonasi dalam bahasa Indonesia berperan dalam perbedaan maksud kalimat (Muslich, 2008).

Seterusnya, peningkatan ekspresi tampak dari kemampuan peserta pada saat membacakan cerita. Sebagian peserta sudah mampu menunjukkan ekspresi wajah tersenyum, tertawa, ragu, dan kaget sesuai dengan isi cerita. Ekspresi wajah adalah salah satu alat terpenting yang digunakan pembicara dalam komunikasi verbal.

Pelaksanaan kegiatan penggunaan media literasi mampu membangkitkan motivasi peserta untuk melaksanakan kegiatan literasi di kelas. Sebelumnya peserta kurang memahami bagaimana cara melakukan kegiatan literasi. Padahal sekolah sudah menyediakan media

untuk kegiatan itu seperti *big book* dan buku bergambar.

Selain itu peserta juga semakin memahami bagaimana pentingnya kegiatan literasi bagi siswanya. Seperti yang dinyatakan oleh Metiri (2003) guru harus peka terhadap tujuh tanda literasi yang mulai muncul pada siswa, yaitu: (1) siswa melakukan aktivitas membaca buku, puisi, ataupun bernyanyi, 2) siswa menulis dan dapat membaca tulisannya walaupun tidak ada yang bisa membaca tulisannya, 3) siswa dapat menunjukkan apa yang ingin dibaca, 4) siswa telah mengenal kata dan huruf, 5) siswa mengenal beberapa kata konkret, nama mereka, nama teman, dan kata-kata yang disukai lainnya, 6) siswa mengenali intonasi kata, dan 7) siswa dapat menyebutkan huruf-huruf dan dapat menyebutkan kata yang dimulai dengan bunyi inisial. Ketika tujuh tanda literasi tersebut sudah dikenali dengan baik, maka guru dapat memaksimalkan usahanya dalam rangka menggiring siswa untuk memperoleh kemampuan literasinya.

Kesadaran literasi penting untuk ditumbuhkembangkan, karena dapat membuat siswa menjadi cerdas dalam melihat masalah dalam kehidupannya. Namun ketika perkembangan literasi tidak disokong oleh praktik dan lingkungan literasi yang ideal, maka guru akan mengalami dalam pelaksanaan kegiatan literasi (Sukma, 2019). Dari segi praktik yang tidak sesuai dengan idealnya, seperti hasil belajar yang terfokus pada aspek keterampilan berbahasa belum berjalan

semestinya, akan menimbulkan kesulitan pada siswa dalam pemerolehan literasi atau meningkatkan kemampuan literasinya. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memahami pelaksanaan kegiatan literasi tersebut.

SIMPULAN

Rendahnya kemampuan literasi masyarakat Indonesia menjadikan kebiasaan membaca yang rendah sehingga keterampilan membaca dan menulis pun ikut rendah. Solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi adalah dengan melakukan gerakan literasi di sekolah. Agar gerakan literasi dapat berjalan dengan efektif maka guru selaku praktisi harus memahami pentingnya literasi. Selain itu, untuk menyiasati kurangnya bahan bacaan yang dapat digunakan dalam kegiatan literasi maka guru harus tahu media literasi yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan literasi di sekolah. Apabila ini sudah dipahami guru, maka kegiatan literasi dapat dijalankan dengan baik di sekolah. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah diadakannya penggunaan media literasi bagi guru-guru SD Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan media literasi kelas awal dilakukan tiga kali pertemuan, yaitu tanggal 23-25 Agustus 2019. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Untuk mengukur kemampuan awal peserta, maka dilakukan *pre-test* terlebih dahulu. Masing-masing peserta diminta untuk mengerjakan soal yang telah disediakan panitia.

Rata-rata hasil penilaian *pre-test* guru-guru SD Negeri 18 Air Tawar Selatan dan SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara Kota Padang adalah 68.54 dan berada pada kualifikasi cukup baik. Sedangkan rata-rata hasil *post-test* guru-guru SD Negeri 18 Air Tawar Selatan dan SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara Kota Padang adalah 78.13 dan berada pada kualifikasi baik. Dengan demikian terlihat bahwa kemampuan guru-guru SD Negeri 18 Air Tawar Selatan dan SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara Kota Padang meningkat setelah dilaksanakan kegiatan penggunaan media literasi kelas awal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Maidar, G. dan Mukti, U.S. (1998). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Farihatin, A. R. (2013). *Kegiatan membaca buku cerita dalam pengembangan kemampuan literasi dasar anak usia dini* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fazilla, S. (2017). Kemampuan literasi sains mahasiswa Pgsd pada mata kuliah konsep dasar sains. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 3(2).
- Grabe, W. & Kaplan R. (Eds.) (1992). *Introduction to Applied Linguistics*. New York: AddisonWesley Publishing Company.
- Harras, K. A. (2011). Mengembangkan Potensi Anak melalui Program Literasi Keluarga. *artikulasi*, 144.
- Hermanto, R., & Anisyah. (2017). Media Literasi Kalender Cerita Bermuatan Nilai Karakter Sebagai Strategi Penguatan Revolusi Mental Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *International Conference on Language, Literature and Teaching*, 1, 860-869.
- Metiri Group. (2003). Engauge 21stCentury Skills: Literacy in the Digital Age. NCREL and Metiri Group : Illinois and California.
- Muslich, Mansur. (2008). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukma, E. (2019). Literasi Membaca Puisi Guru SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 65-73.

PROFIL SINGKAT

Elfia Sukma adalah dosen PGSD FIP UNP pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia. Lahir di Bukittinggi, 22 Mei 1963. Menempuh S1 di IKIP Padang Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia tamat pada tahun 1986 dan melanjutkan S2 di Universitas Negeri Malang Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan tamat pada tahun 2006.